

**ORGANISASI EKSTERNAL KAMPUS SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN
SOFT SKILL MAHASISWA**

**(Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Mengikuti Organisasi
Eksternal Kampus)**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan***



Oleh:

ELSA ARDIANA

15058037/2015

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

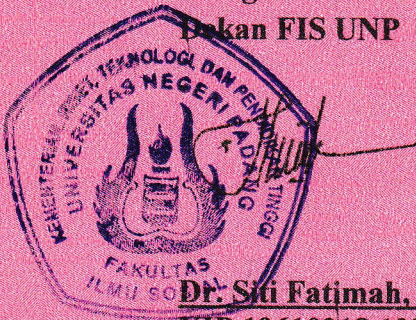
Organisasi Eksternal Kampus sebagai Wadah Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa

**(Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengikuti
Organisasi Eksternal Kampus)**

Nama : Elsa Ardiana
NIM/TM : 15058037/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

Disetujui oleh
Pembimbing

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 1973202 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin Tanggal 12 Agustus 2019

Organisasi Eksternal Kampus sebagai Wadah Pengembangan *Soft Skill*
Mahasiswa
(Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengikuti
Organisasi Eksternal Kampus)

Nama : Elsa Ardiana
NIM/TM : 15058037/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr.Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si	2. 
3. Anggota : Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Ardiana

NIM/BP : 15058037/2015

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

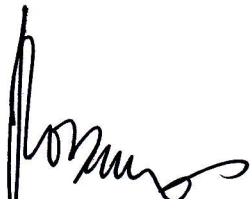
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Organisasi Eksternal Kampus sebagai Wadah Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Eksternal Kampus yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat , maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun dimasyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Ndra Susilawati , S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,



Elsa Ardiana
NIM/BP. 15058037/2015

ABSTRAK

Elsa Ardiana. 2015. “Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa (Studi kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengikuti Organisasi Eksternal Kampus)”. *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelangi oleh pentingnya pengembangan *soft skill* bagi mahasiswa. Salah satu cara mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* nya adalah dengan cara mengikuti organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa terbagi dua, yaitu organisasi internal kampus dan organisasi eksternal kampus. di universitas negeri padang, terdapat lima organisasi eksternal kampus yang mempunyai komisiariat. Pada penelitian kali ini, mempunyai fokus pada sumberdaya yang disediakan oleh organisasi eksternal kampus untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa.

Teori yang digunakan adalah pertukaran sosial dari Peter Michael Blau. Blau mengatakan bahwa tindakan seseorang tergantung pada pemberian *reward*. Pada penelitian kali ini mahasiswa yang berperan sebagai individu dan organisasi eksternal kampus sebagai kelompok. Untuk bisa mengembangkan *soft skill* nya mahasiswa memberikan loyalitas kepada organisasi eksternal, sebaliknya untuk memberikan *reward* kepada mahasiswa yang aktif tersebut, organisasi eksternal memberikan wadah untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus dan pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 18 orang informan. Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi eksternal kampus (HMI, KAMMI, PMII, GMNI, IMM) menyediakan wadah untuk mahasiswa mengembangkan *soft skill* nya dengan kegiatan LK dan diskusi mingguan pada organisasi HMI, aksi dan diskusi pada kegiatan KAMMI, MAPABA dan diskusi pada organisasi PMII, Diskusi dan bedah buku pada organisasi GMNI dan diskusi pada organisasi IMM. Selain itu menjadi pengurus organisasi juga memberikan wadah untuk mahasiswa mengembangkan *soft skill* nya.

Kata Kunci: Soft skill, Mahasiswa, Organisasi Eksternal Kampus

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Organisasi eksternal sebagai wadah pengembangan softskill bagi mahasiswa* ”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universits Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Eka Vidya Putra S.Sos., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si selaku pembimbing akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi
6. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini
7. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Adik-adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini, dan terimakasih juga kepada Fitra Mardatillah, Resi Ebbi Dwi Artih dan Dhea Yunanda serta teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan

bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan masalah.....	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat penelitian	10
E. Kerangka teoritis.....	10
F. Batasan Konseptual	12
G. Metedologi penelitian	15
BAB II	20
UNIVERSITAS NEGERI PADANG DAN ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS	20
A. UNIVERSITAS NEGERI PADANG	20
B. ORGANISASI MAHASISWA.....	33
1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	35
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)	39
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).....	41
4. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)	44
1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	46
BAB III.....	50
ORGANISASI EKSTERNAL KAMPUS SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN <i>SOFT SKILLS</i> BAGI MAHASISWA	50
A. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	51
B. Kesataun Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)	64
C. Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	75

D. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)	83
E. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	90
BAB IV	96
PENUTUP.....	96
A. KESIMPULAN.....	96
B. SARAN	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil survey NASA.....	3
Tabel 1.2 Organisasi eksternal yang ada di UNP.....	7
Tabel 1.3 Daftar anggota orgainsasi eksternal yang menjadi pengurus inti organisasi internal.....	8
Tabel 3.1 Soft skill yang ada di HMI.....	63
Tabel 3.2 Soft skill yang ada di KAMMI.....	74
Tabel 3.3 Soft skill yang ada di PMII.....	82
Tabel 3.4 Soft skill yang ada di GMNI.....	89
Tabel 3.5 Soft skill yang ada di IMM.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

2. Daftar informan penelitian
3. Surat izin penelitian dari Universitas
4. Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Mahasiswa merupakan sebutan bagi seorang individu yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi baik itu Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, dan Akademi. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi interlektual, ilmunan, praktisi, dan profesional¹. Untuk mengembangkan potensi diri yang ada itulah seorang individu masuk ke perguruan tinggi dan disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa memasuki perguruan tinggi untuk mendapatkan ilmu sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yang mereka dapatkan di dalam proses belajar mengajar di kelas perkuliahan.

Namun, materi perkuliahan saja belum cukup untuk membuat seorang mahasiswa berhasil mengembangkan potensinya, akan tetapi pengembangan *soft skill* juga diperlukan karna pada era globalisasi sekarang daya saing di dunia pekerjaan sangat tinggi, oleh sebab itu maka kualitas sumberdaya harus ditingkatkan dan perguruan tinggi harus menghasilkan lulusan yang kompeten.

Menurut Sumarni (2009) *soft skill* merupakan kecemerlangan individu dalam beberapa aspek seperti sikap dan personaliti, kecakapan berbahasa dan berkomunikasi, sikap sopan santun memiliki pergaulan yang luas serta sikap

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 pasal 13 ayat 1 tentang Pendidikan tinggi.

optimis². *Soft skill* merupakan kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperuntukkan untuk sukses dalam dunia kerja, karna *Soft skill* berkaitan dengan gaya berkomunikasi, berfikir kritis dan lain-lain.

Menurut survey yang diterbitkan *National Association Of Collages and Employers (NACE)* pada tahun 2002 di Amerika Serikat, dari hasil jejak pendapat pada 457 pengusaha, diperoleh kesimpulan bahwa IP hanyalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seseorang lulusan universitas.

NO	Kualitas	Skor
1	Kemampuan komunikasi	4,69
2	Kejujuran/integritas	4,59
3	Kemampuan bekerjasama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,5
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Memiliki motivasi/berinisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitikal	4,36
9	Kemampuan komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian ramah	3,85
15	Sopan/beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	IP besar dari 3,0	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan enterpreneurship	3,23

*Skala 1-5 (5 tertinggi)

Tabel 1.1 Hasil survey NACE USA mengenai kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan di dunia kerja³.

² Azizul Kholis. 2014. Identifikasi hardskill dan softskill Sarjana Akuntansi (Studi empiris di Kota Medan). Medan: Jurnal Mediasi.

³ Ichsan S Putra, Ariyanti pratiwi. 2005. Sukses dengan soft skill. Bandung : Direktorat Pendidikan ITB

Dari tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai akademik bukan hal yang menjadi tolak ukur untuk seseorang dapat diterima di lapangan kerja. Lulusan yang kompeten tidak hanya sekedar mampu menguasai pengetahuan dan teknologi dibidangnya, melainkan juga memiliki *soft skill* dalam bentuk keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, kemampuan berfikir analitis, logik dan kemampuan bekerja secara mandiri maupun dalam tim kerja⁴. Untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa tidak cukup hanya di bangku perkuliahan saja, akan tetapi mahasiswa bisa mengembangkan *Soft skill* tersebut dalam aktivitas luar perkuliahan, terutama pada organisasi mahasiswa.

Organisasi mahasiswa merupakan sebuah organisasi yang menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan serta bakat dan minatnya. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler sebagai bagian dari proses pendidikan⁵. Kegiatan organisasi mahasiswa diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan di perguruan tinggi, yakni terciptanya lulusan yang memiliki keahlian akademis, keunggulan dalam persaingan dan memiliki integritas kepribadian⁶. Secara umum organisasi mahasiswa terbagi menjadi dua, yaitu organisasi mahasiswa internal kampus dan organisasi mahasiswa eksternal kampus.

Organisasi mahasiswa internal kampus adalah organisasi mahasiswa yang berada pada lingkup kampus dan memiliki legalitas dari pihak kampus. Sesuai

⁴ Materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru universitas negeri padang tahun 2014 halaman 124

⁵ Undang-undang Republik indonesia nomor 12 tahun 2012 pasal 14 ayat 1 tentang pendidikan tinggi.

⁶ Materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru halaman 121

dengan ketentuan yang terdapat dalam petunjuk teknis organisasi mahasiswa UNP berdasarkan keputusan rektor Nomor 55/J.41/KM/2004, kelembagaan mahasiswa terdiri dari organisasi tingkat Universitas, Fakultas dan Jurusan/Program Studi. Ada beberapa macam organisasi mahasiswa internal kampus, diantaranya secara struktural yaitu Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) pada tingkat Universitas dan Badan Permusyawaratan Mahasiswa (BPM) Pada tingkat Fakultas, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat Universitas maupun Fakultas, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMA) ditingkat Jurusan. Secara minat bakat yaitu UKM (Unit kegiatan Mahasiswa) ditingkat Universitas dan UKMF (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas) ditingkat Fakultas. Sedangkan organisasi eksternal kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang tidak melekat pada kampus dan lebih mengutamakan independensinya. Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 155/U/1998 organisasi mahasiswa eksternal kampus merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan⁷. Organisasi mahasiswa eksternal kampus juga sebagai upaya membina dan melakukan proses pengkaderan bagi calon-calon pemimpin masa depan bangsa⁸. Organisasi Eksternal kampus terdiri dari OKP (Organisasi kemasyarakatan pemuda), Paguyuban dan LSM (Lembaga swadaya masyarakat).

⁷ Dindin Abdul Muiz Lidiyallah. 2013. *Perencanaan strategis untuk organisasi kemahasiswaan*. Tasikmalaya: UPI 2013 hal 1-3

⁸ Materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru halaman 119

OKP atau Organisasi Kepemudaan adalah lembaga yang menghimpun segenap potensi anak muda, baik mahasiswa maupun anak sekolah yang masuk kategori pemuda⁹. Di OKP sendiri, mahasiswa akan melewati proses pengkaderan terlebih dahulu, setelah itu mereka menjalani berbagai proses seperti berinteraksi dengan orang banyak, memasuki bidang struktural organisasi dll. Berdasarkan data Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), saat ini ada 21 Organisasi Kepemudaan (OKP) Mahasiswa yang terdaftar secara resmi di Kemenpora¹⁰.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Sumatera Barat juga menyediakan sarana bagi mahasiswa yang akan mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya. Organisasi mahasiswa internal kampus merupakan wadah bagi mahasiswa UNP yang akan mengembangkan *soft skill* nya, misalnya PPIPM untuk mengembangkan keterampilan di bidang menulis karya tulis, UKKPK untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang *Public Speaking* dll. Selain mengembangkan *soft skill* dalam Organisasi Internal kampus, mahasiswa UNP juga ada yang tergabung dalam Organisasi Eksternal Kampus untuk mengembangkan *Soft Skill* mahasiswa tersebut.

Organisasi Eksternal Kampus merupakan organisasi yang independen dan berdiri sendiri tanpa ada campur tangan kampus. Di kota padang terdapat beberapa organisasi eksternal kampus yang dijadikan wadah untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa. Organisasi eksternal kampus sangat penting untuk mahasiswa, terutama dalam menjaga stabilitas yang ada di dalam

⁹ Febi Anastasya. 2017. *Peran anggota Ormas atau Okp dalam proses relokasi pasar induk lau cih*. Medan: Repositori Usu

¹⁰ www.kemenpora.go.id

kampus. Seperti yang ada dalam Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2018 yang berbunyi “Perguruan tinggi bertanggungjawab melakukan pembinaan ideologi bangsa, NKRI, UUD dan Bhineka Tunggal Ika dalam kokurikuler, Intrakurikuler dan ekstrakurikuler”. Dalam UUD tersebut dijelaskan bahwa dalam pembinaan Ideologi ini nantinya akan terealisasi dalam bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa Pengawal Ideologi Bangsa (UKM PIB) yang anggotanya adalah perwakilan dari masing-masing OKP.

Berikut daftar Organisasi Eksternal kampus yang memiliki komisariat di Universitas Negeri Padang.

No	Nama OKP	Jumlah Anggota
1.	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)	333 Orang
2.	Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)	150 orang
3.	Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)	58 Orang
4.	Pergerakan Mahasiswa Islam indonesia (PMII)	107 Orang
5.	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)	40 orang

Tabel 1.2 Organisasi eksternal Kampus yang ada di UNP

Dari berbagai organisasi mahasiswa eksternal yang ada, terdapat 5 organisasi eksternal kampus jenis OKP yang beranggotakan mahasiswa UNP. Dari 5 organisasi eksternal kampus tersebut ada sekitar 688 Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Eksternal Kampus. Sebagai salah satu wadah pengembangan *soft skill* mahasiswa, ke lima OKP yang mempunyai komisariat di UNP ini diharapkan mampu menjadi wadah mahasiswa dalam mengembangkan *Soft skill* nya dengan berbagai kegiatan yang ia laksanakan untuk mengembangkan *soft skill* tersebut.

Untuk itu dalam penelitian kali ini, peneliti merasa tertarik untuk meneliti sumberdaya seperti apa yang disediakan oleh organisasi mahasiswa eksternal kampus dalam mengembangkan *soft skill* anggotanya yaitu kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis dan *leadership/* Kepemimpinan. Peneliti mengambil objek mahasiswa yang mengikuti organisasi eksternal kampus karena pada data yang didapatkan bahwa beberapa Pengurus Inti dari organisasi internal kampus merupakan anggota organisasi eksternal kampus, oleh karena itu peneliti akan melihat bagaimana organisasi eksternal kampus mengembangkan *Soft Skill* anggotanya. Berikut datanya :

NO	Nama	Jabatan
1.	Syahroni Aldra	Ketua BEM FIS 89
2.	Emelyadi	Ketua BEM FT 78
3.	Ikhbal Pendawa	Sekretaris Umum MPM
4.	Ikhbal Gustian	Presiden UKMF Sudut Kampus
5.	Miftakhul Muslih	Menteri Luar Universitas BEM UNP
6.	Abdul Hakim	Ketua HMJ Sejarah 2018
7.	Afzal	Ketua HMJ ilmu Administrasi Negara
8.	Muhammad Haris Sabri	Presiden Mahasiswa UNP 67
9.	Melsa Meirahrah	Ketua HMJ sejarah 2017

Tabel 1.3 daftar nama anggota organisasi eksternal yang menjadi pengurus inti organisasi eksternal

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Famila Rusdianti dan Suranto yang berjudul *Pengalaman Organisasi Dalam Membentuk Soft skill Mahasiswa* yang hasil penelitiannya adalah bahwa pengalaman organisasi sangat bermanfaat dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa UMS diantaranya dapat mengembangkan *Leadership, Communication Skill, Team Work, Problem Solving* atau manajemen konflik, memperluas jaringan atau

networking, kemampuan sosial¹¹. Selain itu juga penelitian oleh Mustika Cahyaning Pertiwi tentang *Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership* yang hasil penelitiannya adalah bahwa organisasi penting bagi mahasiswa, karena organisasi dapat mengembangkan kemampuan *leadership*, belajar mengatur waktu, memperluas jaringan/*Networking*, mengasah kemampuan sosial, dan *Problem Solving*¹². Persamaan penelitian ini dengan dua penelitian diatas adalah sama-sama mempunyai fokus pada pengembangan *soft skill* dalam organisasi mahasiswa. Akan tetapi perbedaan penelitian ini dari dua penelitian di atas adalah pada dua penelitian diatas adalah pada penelitian kali ini, yang menjadi objek penelitian adalah sumberdaya yang di sediakan oleh organisasi eksternal kampus dalam mengembangkan *soft skill* anggotanya, sementara yang menjadi objek penelitian pada dua penelitian diatas adalah *soft skill* yang dapat dikembangkan di organisasi mahasiswa. Selain itu dua penelitian di atas mempunyai fokus pada organisasi mahasiswa Internal kampus, sedangkan pada penelitian kali ini mempunyai fokus pada organisasi eksternal kampus.

B. Batasan masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sumberdaya seperti apa yang disediakan oleh organisasi eksternal kampus untuk mengembangkan *soft skill*

¹¹ Suranto, Famila Rusdianti. 2018. *Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa*. Surakarta : JPIS

¹² Mustika Cahyaning. 2015. *Hubungan organisasi dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership*. Sukakarta : UMS

anggotanya. Karna untuk menciptakan lulusan Universitas yang baik, mahasiswa dituntut bukan hanya cerdas dalam bidang akademik, akan tetapi juga memiliki *soft skill* sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk bersaing di dunia kerja nantinya. Untuk mengembangkan *soft skill* tersebut mahasiswa bisa bergabung dengan organisasi mahasiswa, termasuk organisasi eksternal kampus yang tentunya memiliki berbagai kegiatan yang nantinya mampu menjadi wadah mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* nya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih untuk melihat bagaimana bentuk sumberdaya yang di sediakan oleh organisasi mahasiswa eksternal kampus dalam mengembangkan *soft skill* yang diperoleh mahasiswa ketika bergabung dalam organisasi eksternal kampus?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan batasan masalah diatas, yang akan menjadi tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui :

1. Bagaimana sumberdaya organisasi yang ada pada organisasi eksternal.
2. Bagaimana *soft skill* tersebut diperoleh oleh mahasiswa.
3. Bagaimana manfaat *soft skill* tersebut bagi mahasiswa.

D. Manfaat penelitian

1. Secara akademis penelitian ini sebagai referensi bagi penelitian yang meneliti tentang pengembangan *soft skill* dan organisasi mahasiswa eksternal kampus.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

E. Kerangka teoritis

Organisasi dalam studi sosiologi selalu di kaitkan dengan interaksi sosial. Interaksi antara individu dengan individu yang terjadi didalam suatu organisasi dalam interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok/ organisasi. Pada penelitian kali ini melihat interaksi antara individu (mahasiswa) dengan kelompok (organisasi mahasiswa eksternal kampus).

Bentuk interaksi sosial tersebut dapat dilihat salah satunya pada teori pertukaran sosial dari Peter Michael Blau. Dalam teori ini Blau memiliki menempatkan teori pertukaran ke ranah sosiologis yang dapat dikenal sebagai dasar dalam mengkaji pertukaran dan kekuasaan dalam organisasi besar dengan premis bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh pertukaran¹³. Dalam teorinya, blau lebih menfokuskan pada perilaku manusia dengan kelompok.

Teori pertukaran sosial mempunyai maksud bahwa sebuah interaksi akan terjadi jika seorang individu terlibat aktif dalam organisasi eksternal menganggap ada sesuatu yang dia dapatkan dalam organisasi tersebut. Bahwa untuk memperoleh apa yang didapat berupa pengembangan *soft skills* didalam organisasi eksternal.

Pengembangan *soft skills* yang mahasiswa dapatkan tergantung pada sejauh mana ia mendapat manfaat dari organisasi yang diikutinya. Untuk mendapatkan manfaat individu tidak memperolehnya secara praktis, tetapi ada *cost* yang dikeluarkan. *Cost* tersebut dapat berupa unsur intrinsik maupun

¹³ A. Upe. 2010. Tradisi Aliran dalam sosiologi. Jakarta : Rajawali Pers

ekstrinsik. Dengan mengeluarkan *cost* tersebut, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi eksternal akan mendapatkan *reward*.

Konsep pertukaran sosial dari Blau berorientasi pada tindakan seseorang yang tergantung pada pemberian imbalan/*reward*. Imbalan/*reward* disini dapat berupa yang sifatnya intrinsik seperti penghargaan, pengakuan, kasih sayang, loyalitas dan dapat berupa yang sifatnya ekstrinsik seperti uang dan tenaga.

Dalam pertukaran telah memperlihatkan bahwa *reward* bagi kepentingannya sendiri akan mendorong seseorang bergabung dalam kelompok-kelompok¹⁴. Bagi mahasiswa yang telah menyatakan keikut sertaannya dalam suatu organisasi eksternal kampus, setelah melakukan proses kaderisasi mahasiswa tersebut harus mengikuti segala proses dan kegiatan yang diadakan oleh organisasi eksternal kampus. Organisasi eksternal kampus akan memberikan *Reward* berupa ilmu dan pengetahuan yang tidak pernah didapatkan di bangku perkuliahan. Selain materi-materi di berbagai kegiatan, pengalaman mengurus organisasi akan memberikan mahasiswa berupa pengalaman yang juga dapat mengasah *soft skill* mahasiswa.

Penelitian ini mempunyai fokus pada *reward* yang didapatkan oleh mahasiswa yang bergabung dalam organisasi eksternal kampus. *Reward* tersebut berupa wadah untuk mahasiswa mengembangkan *soft skill* nya. *Soft skill* tersebut berupa kemampuan berkomunikasi, berfikir kritis dan *leadership*/Kepemimpinan.

¹⁴ Wirawan. 2012. Teori-teori sosial dalam tiga paradigma. Jakarta. Pranadamedia Grup

Dalam penelitian kali ini, mahasiswa yang bertindak sebagai individu akan memberikan *cost* berupa loyalitas bahkan tenaga untuk organisasi eksternal yang ia ikuti. Dan sebaliknya, organisasi eksternal tersebut juga akan memberikan imbalan/*reward* kepada anggotanya berupa ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diwadahkan dalam berbagai kegiatan untuk pengembangan diri dari anggotanya.

F. Batasan Konseptual

1. Soft skill

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang bersifat kepribadian, atribut, personal serta komunikasi. *Soft skill* sangat dibutuhkan bagi seorang individu yang akan menempuh dunia kerja. *Soft skill* sendiri dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Menurut Elfindri dkk (2011;67), *Soft skill* didefinisikan sebagai keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat serta sang pencipta. Dengan mempunyai *Soft skill* keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah keterampilan masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

Soft skill dalam dunia kerja sangat penting, sebab dalam dunia kerja, bukan hanya dituntut untuk mempunyai nilai akademik yang tinggi, namun *soft skill* juga diperlukan dalam dunia kerja. Misalnya saja seperti *team work* atau kerjasama tim. Dalam dunia kerja hal tersebut sangat diperlukan karena untuk menjalankan pekerjaan kita tidak mungkin mengerjakan sendiri.

Untuk mengembangkan *soft skill*, seseorang akan melakukan berbagai cara. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, belajar dari pengalaman hidup serta mengembangkan di berbagai organisasi.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang telah mendaftarkan diri untuk menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi, baik itu Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dll. Susantoro (2003) mengatakan bahwa mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro mengatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional¹⁵.

Mahasiswa adalah orang yang dianggap mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, apalagi bagi orang awam yang belum pernah menempuh jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa juga di anggap dan dituntut menjadi agen perubahan bagi kehidupan masyarakat karena mahasiswa dianggap sebagai insan yang mempunyai pengetahuan yang tinggi sehingga masyarakat percaya bahwa mahasiswa akan menjadi agen dari perubahan tersebut.

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu antara lain (Kartono,1985) :

¹⁵ Ade Rahmawati. 2006. Motivasi prestasi mahasiswa ditinjau dari pola asuh. USU Repository

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan menjadi kaum intelegesia.
- b. Karena kesempatan diatas, nantinya diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat maupun pemimpin di dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi”
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

3. Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus

Organsasi Eksternal Kampus adalah organisasi kemahasiswaan yang tidak melekat pada kampus dan lebih mengutamakan independensinya. Dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nommor 155/U/1998 organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah , pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan¹⁶. Organisasi eksternal kampus ini juga sebagai upaya membina dan melakukan proses pengkaderan bagi calon-calon pemimpin masa depan bangsa¹⁷. Organisasi Eksternal kampus terdiri dari OKP (Organisasi kemasyarakatan pemuda), Paguyuban dan LSM (Lembaga swadaya masyarakat).

¹⁶ ¹⁶ Dindin abdul muiz lidinillah. 2013. *Perencanaan strategis untuk organisasi kemahasiswaan*. Tasikmalaya: UPI 2013

¹⁷ Materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru halaman 119

G. Metedologi penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut bodgan dan taylor (1975:5) kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁸. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala dalam penelitian tersebut bersifat holistik (menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi dalam keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis¹⁹. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih pendekatan kualitatif karena fokus pada penelitian kali ini hanya satu variabel saja.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian pada kali ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi²⁰. Dalam penelitian ini peneliti memilih studi kasus karena yang akan menjadi objek penelitian kali ini adalah menemukan makna tentang pengaruh organisasi eksternal untuk mengembangkan *soft skill* mahasiswa UNP.

3. Lokasi penelitian

¹⁸ Suwandi. 2008. Memahami penelitian kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta

¹⁹ Sugiyono. 2017. Metode penelitian kombinasi. Bandung : Alfabeta

²⁰ Emzir. 2014. Metedologi penelitian kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers.

Dalam penelitian ini lokasi penelitian ini adalah Universitas Negeri Padang karna yang menjadi objek penelitian kali ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang.

4. Informan penelitian

Untuk informan, dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dari Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengikuti organisasi eksternal kampus. Untuk teknik pemilihan informan pada penelitian kali ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Nasution (1998) Menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan²¹. Dalam observasi terdapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih observasi partisipatif karna dalam observasi ini karena dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan objek yang akan diamati.

b. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga

²¹ Ibit, halaman 309

memberikan jawaban secara lisan pula²² Wawancara mendalam merupakan salah satu langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data. *Esterberg* (2002) menyatakan bahwa “interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth”. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda melihat jurnal dalam ilmu sosial, maka anda akan menemui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam²³. Wawancara dilakukan agar peneliti bisa menggali informasi-informasi yang dibutuhkan oleh si peneliti. Menurut Patton(1990: 290-293) dalam Mikkelsen (1999) berdasarkan metode partisipatoris cenderung menggunakan wawancara individual, wawancara dengan informan kunci (key informan), wawancara kelompok, wawancara kelompok terfokus.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara individual dimana pengambilan informan berdasarkan informan yang dipilih secara sengaja untuk mendapatkan suatu informasi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan penting yang sama dengan topik yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini peneliti mencoba mengumpulkan data dari jumlah mahasiswa sosiologi FIS UNP dan daftar mahasiswa sosiologi FIS UNP yang mengikuti organisasi.

²² Eri Barlian. 2016. Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Padang : sukabina pers.

²³ Ibit, halaman 317

6. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan cara untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

7. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

a. Reduksi

Menurut Miles & Huberman (1992:16) sebagai ditulis Malik diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknis analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian

data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) matriks, grafik, jaringan, bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknis analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan mengikat menjadi jelas dan terperinci. Kesimpulan final akan muncul tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti.

Gambar 1: Analisa Data Model Interaktif (*interaktif model of analisys*)

